

ABSTRAK

PERANCANGAN KEMBALI TAMAN KANAK-KANAK SEROJA AISYIYAH KOTA BENGKULU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

NAMA : Segi Asmara Adiryo
NPM : 2223201001
PEMBIMBING : Mariska Pratimi, S.T., M.Ars

Taman Kanak-Kanak Seroja Aisyiyah Kota Bengkulu merupakan fasilitas pendidikan anak usia dini yang mengalami penurunan kualitas lingkungan fisik sehingga belum mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal. Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi eksisting menunjukkan berbagai permasalahan, antara lain penggunaan bangunan dua lantai dengan tangga luar beton yang memiliki kemiringan curam dan berpotensi membahayakan keselamatan anak, ruang kelas tanpa sekat dinding permanen yang menimbulkan gangguan akustik dan visual antarkelas, serta sistem sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang masih menggunakan satu akses gerbang tanpa pemisahan jalur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar belum sepenuhnya memenuhi aspek keamanan, kenyamanan, serta kebutuhan perkembangan anak usia dini. Perancangan ini bertujuan menghasilkan konsep perancangan kembali Taman Kanak-Kanak Seroja Aisyiyah Kota Bengkulu melalui pendekatan Arsitektur Perilaku guna mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, kondusif, dan responsif terhadap karakteristik perilaku anak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil perancangan menunjukkan bahwa pendekatan Arsitektur Perilaku diterapkan melalui transformasi bangunan dua lantai menjadi bangunan satu lantai berpola radial yang berorientasi ke arah *Inner courtyard* dengan konsep *Inward-looking* untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih tenang, aman, serta terlindungi dari gangguan lingkungan sekitar. Organisasi ruang disusun berdasarkan prinsip territoriality melalui penggunaan dinding kelas permanen untuk memperjelas batas ruang dan mengurangi gangguan antarkelas. Sistem sirkulasi kendaraan dirancang menggunakan pola one-way flow untuk meminimalkan potensi konflik pergerakan di area depan sekolah, sedangkan area bermain ditempatkan pada zona semi privat yang terpisah dari jalur kendaraan. Prinsip *Child-scale* diterapkan pada dimensi ruang, furnitur, jalur sirkulasi, dan fasilitas sanitasi berdasarkan standar antropometri anak usia 4 sampai 6 tahun. Penerapan konsep tersebut menghasilkan rancangan Taman Kanak-Kanak yang mampu meningkatkan keamanan, kenyamanan, kemudahan orientasi ruang, serta mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak sesuai dengan prinsip Arsitektur Perilaku.

Kata Kunci: Perancangan Kembali, Taman Kanak-Kanak, Arsitektur Perilaku, Pengawasan Alami, Teritorialitas, Skala Anak

ABSTRACT

REDESIGN SEROJA AISIYIAH KINDERGARTEN IN BENGKULU CITY USING A BEHAVIORAL ARCHITECTURE APPROACH

NAME : Sega Asmara Adiryo
STUDENT ID : 2223201001
SUPERVISOR : Mariska Pratimi, S.T., M.Ars

Seroja Aisiyiah Kindergarten in Bengkulu City is an early childhood education facility experiencing a decline in the quality of its physical environment, rendering it unable to optimally support the learning process. Field observations revealed several issues: a two-story building with steep external concrete stairs posing Safety risks to children; classrooms lacking permanent partitions, leading to acoustic and visual disturbances between classes; and a circulation system for vehicles and pedestrians that relies on a single gate without separated pathways. These conditions indicate that the learning environment does not yet fully meet the requirements for Safety, comfort, and the developmental needs of young children. This project aims to develop a redesign concept for Seroja Aisiyiah Kindergarten using a Behavioral Architecture approach to create a learning environment that is safe, comfortable, conducive, and responsive to children's behavioral characteristics. A qualitative descriptive method was employed, utilizing data collection techniques such as field observations, documentation, and literature reviews. The design results demonstrate the application of the Behavioral Architecture approach through the transformation of the two-story structure into a Single-story building with a radial layout. This design features an "Inward-looking" orientation toward an Inner courtyard, creating a quieter, safer learning environment shielded from external disturbances. Spatial organization is based on the principle of "territoriality," utilizing permanent classroom walls to clearly define boundaries and minimize inter-class disruptions. The vehicular circulation system employs a one-way flow pattern to minimize potential movement conflicts at the school entrance, while the play area is situated in a semi-private zone separated from vehicle paths. "Child-scale" principles are applied to spatial dimensions, furniture, circulation paths, and sanitary facilities, adhering to anthropometric standards for children aged 4 to 6. The implementation of these concepts results in a kindergarten design that enhances Safety, comfort, and spatial orientation, while supporting children's cognitive, social, emotional, and motor development in alignment with Behavioral Architecture principles.

Keywords: Redesign, Kindergarten, Behavioral Architecture, Natural surveillance, Territoriality, Child-scale.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), termasuk Taman Kanak-Kanak (TK), merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak. Pada usia 4 hingga 6 tahun, proses belajar anak sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik tempat mereka beraktivitas. Lingkungan belajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan, tetapi juga menjadi bagian yang membentuk perilaku, kebiasaan, dan pola interaksi anak. Oleh karena itu, lingkungan yang aman, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak mampu meningkatkan kemandirian, rasa percaya diri, serta minat belajar. Sebaliknya, lingkungan yang tidak dirancang sesuai kebutuhan anak dapat menimbulkan rasa tidak aman, mengganggu konsentrasi, bahkan meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan pendekatan Arsitektur Perilaku dalam perancangan fasilitas pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini menekankan bahwa terdapat hubungan yang erat antara desain lingkungan fisik dengan perilaku penggunanya. Tata ruang, pola sirkulasi, skala ruang, hingga penataan elemen bangunan akan memengaruhi cara anak bergerak, bermain, belajar, dan berinteraksi. Namun, pada kenyataannya masih banyak

bangunan pendidikan anak usia dini di Indonesia yang dibangun tanpa penyesuaian ruang yang spesifik terhadap kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak usia dini. Akibatnya, berbagai aspek penting seperti skala ruang yang ramah anak, pembagian wilayah aktivitas, serta sistem sirkulasi yang aman belum terpenuhi secara optimal.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada Taman Kanak-Kanak Seroja Aisyiyah yang berlokasi di Jalan Kampar Raya No. 12-10, Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sekolah yang mulai beroperasi pada tahun 2013 ini masih menggunakan bangunan dua lantai dengan akses vertikal berupa tangga luar dari beton yang memiliki kemiringan cukup curam. Kondisi tersebut belum sesuai dengan prinsip ergonomi dan keselamatan bagi anak usia dini karena berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan, terutama saat anak melakukan aktivitas naik dan turun tangga.

Selain permasalahan pada sirkulasi vertikal, kondisi ruang belajar juga belum mendukung terciptanya lingkungan belajar yang optimal. Ruang kelas di lantai dasar tidak dipisahkan oleh dinding permanen, melainkan hanya menggunakan lemari atau rak sebagai pembatas antar kelas. Kondisi ini menyebabkan suara dan aktivitas dari ruang lain mudah terdengar maupun terlihat sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar anak. Di sisi lain, sistem sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki pada area depan sekolah masih menggunakan satu akses yang sama. Belum adanya pemisahan jalur maupun sistem sirkulasi satu arah (one-way flow) menyebabkan terjadinya perpotongan antara aktivitas

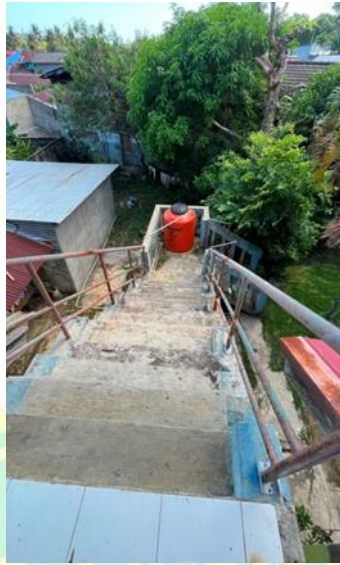
kendaraan dengan pergerakan anak, sehingga berpotensi menimbulkan risiko terhadap keselamatan pengguna.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, bangunan Taman Kanak-Kanak Seroja Aisyiyah dinilai belum mampu memenuhi kebutuhan ruang yang aman, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik perilaku anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan perancangan kembali (*Rebuilding*) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar melalui transformasi bangunan dua lantai menjadi satu lantai, penerapan sistem sirkulasi satu arah (*one-way flow*), penyediaan ruang kelas dengan partisi permanen, serta pengaturan orientasi ruang menuju area courtyard sebagai ruang terbuka yang mendukung pengawasan alami (*Natural surveillance*). Melalui penerapan konsep tersebut diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih aman, nyaman, edukatif, dan sesuai dengan pendekatan Arsitektur Perilaku. Atas dasar tersebut, penelitian ini mengangkat judul **"Perancangan Kembali Taman Kanak-Kanak Seroja Aisyiyah Kota Bengkulu dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku."**



Gambar 1. 1 Bangunan 2 Lantai TK Seroja Aisyiyah Kota Bengkulu

Sumber: Dokumentasi Penulis 2026



Gambar 1. 2 Kondisi Sirkulasi Vertikal (Tangga Luar) Eksisting

Sumber: Dokumentasi Penulis 2026

Tangga beton terekspos dengan kemiringan curam yang tidak memenuhi standar *Child-scale* dan berisiko tinggi terhadap keselamatan anak.



Gambar 1. 3 Penurunan Kualitas Fisik pada Plafon Bangunan Eksisting

Sumber: Dokumentasi Penulis 2026

Kondisi plafon yang rusak berpotensi mengancam keamanan ruang dan menurunkan kenyamanan visual anak saat belajar.



Gambar 1. 4 Kondisi Jalur Akses Masuk dan Pergerakan Pejalan Kaki Eksisting di Tapak TK Seroja Aisyiyah

Sumber: Dokumentasi Penulis 2026

Terlihat jelas bahwa tapak eksisting Taman Kanak-Kanak Seroja Aisyiyah hanya mengandalkan satu jalur akses tunggal yang memanjang. Konfigurasi tapak seperti ini memicu permasalahan spasial yang serius, yakni terjadinya percampuran arus pergerakan antara pejalan kaki—dalam hal ini anak-anak—dengan area manuver kendaraan (*Drop-off*) pada satu gerbang yang sama. Ketiadaan batas atau zona penyangga (*Buffer zone*) yang jelas antara jalur sirkulasi kendaraan dan area aktivitas luar ruang ini menciptakan potensi konflik pergerakan yang tinggi. Kondisi ini menempatkan anak-anak dalam posisi yang rentan terhadap risiko kecelakaan akibat tumpang tindih aktivitas yang memiliki ritme dan kecepatan berbeda.



Gambar 1. 5 Kondisi Teras Depan yang Menyatu dengan Area Bermain Anak pada Tapak Eksisting

Sumber: Dokumentasi Penulis 2026

Kondisi teras depan bangunan eksisting menyatu secara langsung dengan fasilitas permainan anak (*Playground*). Tata letak spasial yang tidak terisolasi ini mengabaikan prinsip keselamatan anak usia dini. Area transisi dan tempat bermain tidak memiliki batas pengaman atau zona penyangga (*Buffer zone*) yang memadai dari jalur pergerakan utama tapak. Kondisi tersebut meningkatkan kerentanan anak terhadap potensi benturan, cedera, serta gangguan keselamatan akibat tidak adanya pemisahan zonasi fungsi ruang luar yang jelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap kondisi eksisting Taman Kanak-Kanak Seroja Aisyiyah Kota Bengkulu yang menunjukkan adanya permasalahan pada aspek tata ruang, sistem sirkulasi, serta keselamatan pengguna, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang kembali Taman Kanak-Kanak Seroja Aisyiyah Kota Bengkulu sehingga mampu menghadirkan lingkungan belajar yang

aman, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan anak usia dini?

2. Bagaimana mengimplementasikan pendekatan Arsitektur Perilaku dalam perancangan kembali Taman Kanak-Kanak Seroja Aisyiyah Kota Bengkulu untuk mengatasi permasalahan tata ruang, sirkulasi, keamanan, dan pengawasan sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung aktivitas belajar dan bermain anak?

1.3 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.3.1 Tujuan

Tujuan utama dari perancangan kembali (*Rebuilding*) Taman Kanak-Kanak Seroja Aisyiyah Kota Bengkulu ini adalah untuk menghasilkan solusi perancangan arsitektural yang komprehensif guna menghadirkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, kondusif, serta sepenuhnya responsif terhadap karakteristik fisik dan psikologis anak usia dini. Perancangan ini juga berorientasi pada optimalisasi fungsi ruang melalui penerapan pendekatan Arsitektur Perilaku untuk mengatasi berbagai persoalan eksisting terkait tata ruang, sistem sirkulasi, dan faktor keselamatan pengguna.

1.3.2 Sasaran

Untuk merealisasikan tujuan perancangan tersebut, sasaran yang harus dicakup meliputi perumusan konsep gubahan massa, tata letak ruang dalam, serta penataan tapak yang mampu mentransformasikan kondisi eksisting menjadi

lingkungan fisik yang humanis, terukur sesuai skala anak (*Child-scale*), dan menjamin keselamatan mutlak bagi seluruh peserta didik.

Sasaran ini kemudian diintegrasikan dengan pengaplikasian prinsip-prinsip Arsitektur Perilaku, seperti penegasan teritori ruang melalui partisi dinding permanen, penerapan sistem sirkulasi satu arah (*one-way flow*) guna mengeliminasi konflik pergerakan, serta pemusatan orientasi ruang pada area tengah (*Inner courtyard*) untuk memaksimalkan pengawasan alami (*Natural surveillance*) oleh tenaga pendidik.

1.4 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada aspek perancangan arsitektur Taman Kanak-Kanak Seroja Aisyiyah Kota Bengkulu melalui pendekatan Arsitektur Perilaku. Pembahasan diarahkan pada perancangan kembali (*Rebuilding*) bangunan dan kawasan sekolah sebagai upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Ruang lingkup kajian mencakup perancangan fisik bangunan yang meliputi elemen eksterior, interior, dan penataan lingkungan luar (lanskap dan tapak) sebagai satu kesatuan desain yang saling mendukung.

Pada aspek eksterior, pembahasan meliputi pengolahan gubahan massa bangunan, komposisi bentuk, tampilan fasad, pemilihan material, warna, bukaan, serta elemen arsitektural lainnya yang mendukung karakter bangunan pendidikan anak usia dini. Perancangan juga mencakup transformasi bangunan eksisting

menjadi bangunan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna melalui penerapan konsep ruang yang aman, mudah diakses, dan ramah anak.

Pada aspek interior, pembahasan difokuskan pada organisasi ruang, hubungan antarruang, zonasi aktivitas, sistem sirkulasi dalam bangunan, serta penataan ruang belajar dan ruang pendukung lainnya. Perancangan interior mengacu pada prinsip-prinsip Arsitektur Perilaku dengan memperhatikan skala ruang sesuai dimensi tubuh anak (*Child-scale*), pembentukan batas wilayah aktivitas (*territoriality*), kemudahan orientasi ruang, serta penciptaan lingkungan belajar yang mampu mendukung aktivitas belajar, bermain, dan interaksi sosial secara optimal.

Pada aspek lanskap dan tapak, pembahasan meliputi penataan zonasi kawasan, sistem akses masuk dan keluar, pola sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki, area bermain luar ruang, ruang terbuka, vegetasi, serta elemen tapak lainnya yang berfungsi meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan kualitas lingkungan sekolah. Penataan tapak juga mempertimbangkan penerapan sistem sirkulasi yang tertata, pengawasan alami (*Natural surveillance*), serta hubungan visual antara ruang dalam dan ruang luar untuk mendukung aktivitas pengguna secara efektif.

Sebagai landasan konseptual, penelitian ini menerapkan pendekatan Arsitektur Perilaku yang diwujudkan melalui pengaturan tata massa, organisasi ruang, sistem sirkulasi, skala ruang yang sesuai dengan karakteristik anak, pembentukan teritorialitas ruang, serta strategi pengawasan alami sebagai dasar dalam menghasilkan rancangan yang responsif terhadap perilaku pengguna.

Adapun pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek perancangan arsitektur dan tidak mencakup kajian mengenai kurikulum pendidikan, sistem pembelajaran, manajemen kelembagaan maupun pengelolaan keuangan sekolah. Selain itu, penelitian ini tidak membahas perencanaan teknis secara rinci yang berkaitan dengan analisis struktur, perhitungan konstruksi, desain utilitas bangunan secara mendalam, maupun analisis biaya pelaksanaan proyek. Pembahasan terhadap aspek-aspek tersebut hanya dilakukan sebatas memberikan dukungan terhadap konsep perancangan arsitektur yang dihasilkan.



Gambar 1. 6 Peta Lokasi Tapak TK Seroja Aisyiyah Kota Bengkulu

Sumber: Google Earth, diakses 2026

1.5 Metode Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan untuk mengkaji kondisi eksisting Taman Kanak-Kanak Seroja Aisyiyah Kota Bengkulu serta merumuskan konsep perancangan kembali berdasarkan pendekatan Arsitektur Perilaku. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai hubungan antara karakteristik lingkungan fisik dengan aktivitas, kebutuhan ruang, serta perilaku pengguna, khususnya anak usia dini. Melalui pendekatan tersebut, perancangan tidak hanya berorientasi pada aspek fisik bangunan, tetapi juga mempertimbangkan interaksi antara pengguna dan lingkungan binaan sehingga rancangan yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik perkembangan anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Observasi lapangan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fisik bangunan, tata ruang, sistem sirkulasi, fasilitas pendukung, serta karakteristik tapak. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto, pencatatan kondisi eksisting, dan pengumpulan data visual sebagai bahan identifikasi permasalahan perancangan. Selain itu, studi literatur dimanfaatkan untuk memperoleh landasan teoritis yang berkaitan dengan standar perencanaan dan perancangan fasilitas pendidikan anak usia dini, prinsip-prinsip Arsitektur Perilaku, ketentuan teknis bangunan, serta referensi yang relevan dengan objek penelitian.

Sebagai bagian dari proses analisis, penelitian ini menerapkan teknik *Behavioral mapping* untuk mengidentifikasi pola aktivitas dan perilaku pengguna di dalam lingkungan sekolah. Teknik ini digunakan untuk memetakan pola pergerakan, lokasi aktivitas, intensitas interaksi, serta hubungan antara pengguna dengan ruang yang ditempati. Hasil pemetaan perilaku tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi kesesuaian kondisi eksisting terhadap kebutuhan anak usia dini sekaligus mengidentifikasi berbagai permasalahan yang memengaruhi kenyamanan, keamanan, dan efektivitas penggunaan ruang.

Tahapan pembahasan diawali dengan identifikasi kondisi eksisting melalui observasi lapangan guna mengenali berbagai permasalahan yang terdapat pada bangunan dan kawasan sekolah, seperti kondisi sirkulasi vertikal yang berpotensi menimbulkan risiko bagi anak, pembatas ruang kelas yang belum mampu mereduksi gangguan visual maupun kebisingan, serta sistem sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang masih saling berpotongan. Tahap berikutnya adalah pengumpulan dan pengelompokan data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan studi literatur sebagai dasar penyusunan analisis.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan prinsip-prinsip Arsitektur Perilaku, khususnya yang berkaitan dengan skala ruang anak (*Child-scale*), pembagian wilayah aktivitas (*territoriality*), dan pengawasan alami (*Natural surveillance*). Analisis tersebut bertujuan untuk menilai keterkaitan antara kondisi fisik lingkungan dengan perilaku pengguna serta mengidentifikasi kebutuhan ruang yang perlu dipenuhi dalam proses perancangan. Berdasarkan hasil analisis tersebut selanjutnya disusun sintesis konsep sebagai dasar

pengembangan rancangan arsitektur yang mencakup pengolahan tata massa, organisasi ruang, sistem sirkulasi, penataan tapak, serta elemen-elemen arsitektural lainnya. Tahapan ini menghasilkan konsep perancangan kembali Taman Kanak-Kanak Seroja Aisyiyah Kota Bengkulu yang diharapkan mampu mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik perilaku anak usia dini

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai alur pembahasan yang dilakukan secara sistematis, sehingga setiap tahapan penelitian dan proses perancangan dapat dipahami secara runtut. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab sebagai berikut

Bab I Pendahuluan

Berisi uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya perancangan kembali Taman Kanak-Kanak Seroja Aisyiyah Kota Bengkulu berdasarkan kondisi eksisting dan pendekatan Arsitektur Perilaku. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika penulisan sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Menyajikan landasan teori yang mendukung penelitian dan perancangan. Pembahasan meliputi kajian mengenai Taman Kanak-Kanak sebagai objek perancangan, standar perencanaan dan perancangan fasilitas Pendidikan Anak

Usia Dini (PAUD), teori Arsitektur Perilaku yang mencakup konsep *Child-scale*, territoriality, *Natural surveillance*, dan keterbacaan ruang (*Legibility*), serta studi preseden yang menjadi referensi dalam penyusunan konsep perancangan.

Bab III Gambaran Umum Lokasi dan Analisis Kawasan

Memaparkan kondisi eksisting lokasi perancangan yang meliputi data fisik dan nonfisik tapak, karakteristik lingkungan sekitar, serta identifikasi berbagai permasalahan yang ditemukan melalui observasi lapangan. Analisis dilakukan terhadap aspek tata massa, tata ruang, sistem sirkulasi, dan perilaku pengguna berdasarkan pendekatan Arsitektur Perilaku, sehingga diperoleh dasar pertimbangan dalam penyusunan konsep perancangan.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Berisi pengembangan konsep serta hasil perancangan arsitektur berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya. Pembahasan meliputi konsep tata massa bangunan, organisasi ruang, sistem sirkulasi, penataan tapak dan lanskap, desain fasad, serta penerapan prinsip-prinsip Arsitektur Perilaku dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Bab ini juga memuat konsep struktur dan utilitas bangunan sebagai pendukung rancangan secara menyeluruh.

Bab V Penutup

Berisi kesimpulan yang diperoleh dari seluruh proses penelitian dan perancangan, serta saran yang dapat dijadikan masukan bagi pengembangan rancangan maupun penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perancangan fasilitas pendidikan anak usia dini.

1.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan tahapan berpikir yang digunakan sebagai pedoman dalam proses perancangan kembali Taman Kanak-Kanak Seroja Aisyiyah Kota Bengkulu dengan pendekatan Arsitektur Perilaku. Kerangka ini disusun secara sistematis untuk menggambarkan alur penelitian mulai dari identifikasi permasalahan, pengumpulan data, analisis, penyusunan konsep, hingga menghasilkan rancangan arsitektur sebagai solusi terhadap permasalahan yang ditemukan pada objek penelitian.

1. Identifikasi permasalahan eksisting

Melalui observasi lapangan terhadap kondisi fisik bangunan dan lingkungan sekolah. Pada tahap ini dilakukan pengenalan berbagai permasalahan yang memengaruhi kualitas lingkungan belajar, seperti kondisi tangga yang memiliki tingkat kemiringan tinggi sehingga berpotensi membahayakan anak, penggunaan rak buku sebagai pembatas antarkelas yang menyebabkan gangguan visual dan kebisingan, serta sistem sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang masih saling berpotongan sehingga berpotensi mengganggu keselamatan pengguna.

2. Pengumpulan data

Yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi, pengukuran, serta pemetaan aktivitas pengguna (*Behavioral mapping*) untuk mengetahui pola pergerakan, interaksi, dan pemanfaatan ruang oleh anak maupun guru. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, standar perencanaan

fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), peraturan yang berkaitan dengan bangunan pendidikan, serta teori dan referensi mengenai Arsitektur Perilaku yang relevan dengan objek penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan arsitektur perilaku

3. Pendekatan Arsitektur Perilaku

Analisis dilakukan untuk mengkaji hubungan antara kondisi fisik lingkungan dengan perilaku pengguna melalui konsep *Child-scale*, *territoriality*, *Natural surveillance*, keterbacaan ruang (*Legibility*), organisasi ruang, dan sistem sirkulasi. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan ruang, potensi tapak, serta permasalahan yang harus diselesaikan dalam proses perancangan.

4. Sintesis konsep perancangan

Proses menerjemahkan hasil analisis ke dalam konsep arsitektur yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan karakteristik anak usia dini. Sintesis ini menghasilkan konsep penataan massa bangunan satu lantai, pengembangan organisasi ruang yang lebih terstruktur, penerapan sistem sirkulasi kendaraan satu arah (*one-way flow*), penggunaan partisi dinding permanen sebagai pembentuk teritorial ruang kelas, pengaturan orientasi ruang menuju *Inner courtyard* untuk mendukung pengawasan alami (*Natural surveillance*), serta penataan tapak yang aman, nyaman, dan mudah diakses.

5. Hasil perancangan arsitektur

Penyusunan desain yang meliputi pengembangan tata massa, denah, tampak, potongan, perspektif tiga dimensi, penataan lanskap, konsep struktur, dan utilitas bangunan. Keseluruhan hasil perancangan diharapkan mampu mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik perilaku anak usia dini melalui penerapan pendekatan Arsitektur Perilaku.



Gambar 1. 7 Kerangka Penelitian